AUTOMATED WEB SERVER INFRASTRUCTURE PROVISIONING AND CONFIGURATION WITH INFRASTRUCTURE AS CODE (IAC) USING TERRAFORM IN MICROSOFT AZURE

PROJEK AKHIR CLOUD COMPUTING AND SECURITY

Untuk memenuhi tugas akhir mata kuliah Cloud Computing and Security

Disusun oleh:

Mikhael Ryan Toar	215150300111006
Dimas Yudistira Wijaya	215150300111009
Mohammad Faiz M.	215150300111038
Rizaldy Ariobimo K.	215150301111003
Abraar Bimasakti	215150307111005



Teknik Komputer
Departemen Teknik Informatika
Fakultas Ilmu Komputer
Universitas Brawijaya
Malang
2024

Projek dilakukan menggunakan Infrastructure as Code (IaC) platform Terraform, untuk provisioning dan konfigurasi infrastruktur Web Server pada Cloud Provider Microsoft Azure.

Deskripsi Infrastruktur

Template mengandung provisioning dan konfigurasi Web Server yang akan menampilkan pesan "Welcome to Web Server 1/2/3 SEA/JP Region" menggunakan Nginx, yang dijalankan pada beberapa Azure Virtual Machines yang diletakkan di belakang sebuah Public Load Balancer. Infrastruktur didirikan pada dua region yaitu South East Asia dan Japan East sehingga akan membuat layanan Web App yang sama untuk dua region berbeda. Sebuah File Share storage yang telah dibuat menggunakan Azure Storage Account, akan di mount kepada setiap Virtual Machine pada kedua region untuk kebutuhan Web Server jika diperlukan, dan status konektivitas Web Server dengan file share akan ditampilkan pada Web App dengan pesan "File Share Status: Connected". Selain di deploy pada dua region berbeda, Virtual Machine di deploy ke dalam Availability Zones berbeda di dalam setiap region. Hal ini dilakukan untuk aspek 'High Availability' sehingga layanan Web Server akan tetap Available walaupun terdapat kasus datacenter failure. Selain itu, setiap Virtual Machine juga di konfigurasikan kedalam Daily Backup. Dimana, backup setiap Virtual Machine kemudian akan disimpan kedalam Recovery Services Vault pada tiap region sehingga meningkatkan aspek Durability dan Recoverability kepada infrastruktur Web Server.

Konektivitas kepada Web Server dilakukan melalui Public IP Load Balancer melalui protokol HTTP Port 80.

Projek Terbagi kedalam dua bagian: Infrastructure Provisioning dan Initial VM Configuration menggunakan Setup Script.

File/Full template code bisa di cek pada https://github.com/Leonheart-Libel/LeonProjekCCS

A. Provisioning

CCSProjectAzure.tf -> File Utama Terraform untuk provisioning Infrastruktur Terraform.tfvars -> Letak Environment Variables yang akan digunakan dengan main template file. Terdapat data sensitif mengandung:

- Azure Subscription ID
- Azure Service Principal App ID
- Azure Service Principal Password
- Azure Tenant ID

1. Resource Group

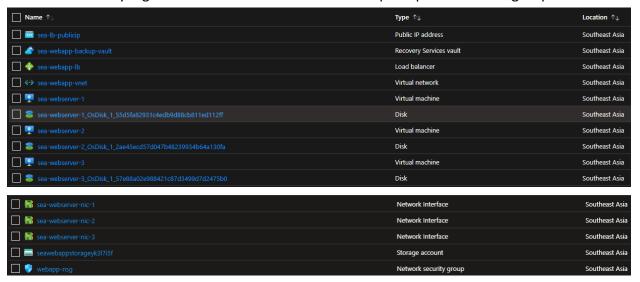
Resource Group adalah sebuah container logika yang mengandung resources terkait dalam sebuah solusi dalam Azure. Resources yang dapat terkandung dalam sebuah Resource Group termasuk Virtual Machines, Storage Account, Web Apps, Databases, Virtual network, dll. Semua resource dalam azure dimasukkan ke dalam sebuah resource group untuk memudahkan organisasi resource, dan manajemen unified.

Sehingga untuk kepentingan projek, dibutuhkan setidaknya satu resource group untuk provision resources pada setiap region.

Resource group Southeast Asia

```
resource "azurerm_resource_group" "sea_resource_group" {
   provider = azurerm.sea_provider
   name = "sea-webapp-rg"
   location = "Southeast Asia"
}
```

Semua resources yang akan dibuat melalui Terraform Template pada resource group SEA

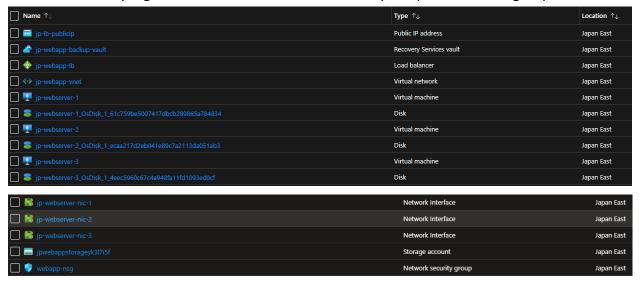


Resource group Japan east

```
resource "azurerm_resource_group" "jp_resource_group" {
    provider = azurerm.jp_provider
    name = "jp-webapp-rg"
```

```
location = "Japan East"
}
```

Semua resources yang akan dibuat melalui Terraform Template pada resource group JP



2. Virtual Network

Virtual Network, dalam Azure merupakan building block fundamental untuk segala hal terkait networking. Virtual Network (Vnet) digunakan untuk secara secure connect azure resources kepada satu sama lain, ke internet, atau ke network on-premise. Virtual network memberikan lingkungan networking isolated dengan kendali penuh atas IP Address range, subnets, routing, dan secure policies.

Virtual Network Southeast Asia

```
resource "azurerm_virtual_network" "sea_vnet" {

provider = azurerm.sea_provider

name = "sea-webapp-vnet"

address_space = ["10.0.0.0/16"]

location = azurerm_resource_group.sea_resource_group.location

resource_group_name = azurerm_resource_group.sea_resource_group.name
}
```

Virtual Network Japan East

```
resource "azurerm_virtual_network" "jp_vnet" {

provider = azurerm.jp_provider

name = "jp-webapp-vnet"

address_space = ["10.1.0.0/16"]

location = azurerm_resource_group.jp_resource_group.location
```

```
resource_group_name = azurerm_resource_group.jp_resource_group.name
}
```

Virtual network yang dibuat pada Azure tidak dapat memiliki address space yang saling conflicting ("10.0.0.0/16" pada SEA, "10.1.0.0/16" pada JP).

a. Subnet

Subnet atau Subnetwork, pada Azure adalah sebuah segment lebih kecil dari sebuah Virtual Network, yang memungkinkan untuk membagi virtual network menjadi segmen terisolasi yang lebih kecil. Subnets menghasilkan organisasi yang lebih baik, enhanced security, dan kontrol yang lebih granular atas komunikasi resource dalam VNet.

Subnet memiliki address space yang merupakan bagian dari Virtual Network.

Subnet SEA

```
resource "azurerm_subnet" "sea_subnet" {

provider = azurerm.sea_provider

name = "sea-webapp-subnet"

resource_group_name = azurerm_resource_group.sea_resource_group.name

virtual_network_name = azurerm_virtual_network.sea_vnet.name

address_prefixes = ["10.0.1.0/24"]

}
```

Subnet JP

```
resource "azurerm_subnet" "jp_subnet" {

provider = azurerm.jp_provider

name = "jp-webapp-subnet"

resource_group_name = azurerm_resource_group.jp_resource_group.name

virtual_network_name = azurerm_virtual_network.jp_vnet.name

address_prefixes = ["10.1.1.0/24"]

}
```

3. Azure Virtual Machine

Virtual Machine adalah service komputasi utama pada Microsoft Azure yang menyajikan resources komputasi virtualized on-demand, scalable, dan flexible. Membuat Virtual Machine pada Azure terdiri dari komponen lain seperti os_disk, source_image (Operating System), dan juga network interface.

Virtual Machine South East Asia

```
resource "azurerm linux virtual machine" "sea webservers" {
 count
 provider
                    = "sea-webserver-${count.index + 1}"
 resource group name = azurerm resource group.sea resource group.name
        location
azurerm resource group.sea resource group.location
 size
 zone = tostring(count.index + 1) # Distribusi VMs sepanjang Availabity
   username = "azureuser"
    public key = file("C:/Users/rocke/.ssh/id rsa.pub") # Key SSH Admir
   storage account type = "Standard LRS"
   publisher = "Canonical"
   offer = "0001-com-ubuntu-server-jammy"
   version = "latest"
```

Virtual Machine Japan East

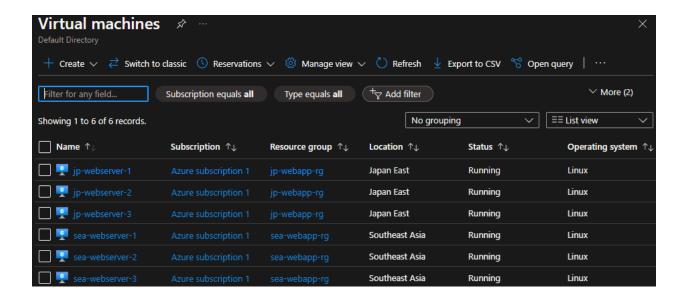
```
resource "azurerm linux virtual machine" "jp webservers" {
 provider
                   = azurerm.jp provider
 resource group name = azurerm resource group.jp resource group.name
 location
                   = azurerm resource group.jp resource group.location
 size
   zone = tostring(count.index % 2 + 2) # Distribusi VM melalui
   azurerm network interface.jp nic[count.index].id
   username = "azureuser"
    public key = file("C:/Users/rocke/.ssh/id rsa.pub") # Key SSH Admin
   storage account type = "Standard LRS"
   publisher = "Canonical"
   offer = "0001-com-ubuntu-server-jammy"
```

Dalam projek ini, tiga virtual machine dibuat pada setiap region, yang di deploy ke availability zone berbeda.

Spesifikasi

- Size: Standard B1s

- Image: Ubuntu Server 22 04-lts



4. Network Interface

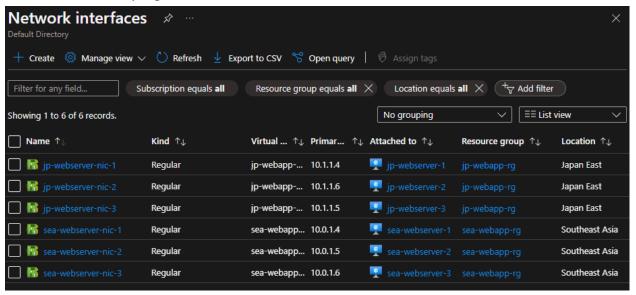
Network Interface adalah komponen virtual machine yang menghubungkan virtual machine ke virtual network. Setiap Virtual machine dalam Azure membutuhkan setidaknya satu network interface agar dapat berkomunikasi dengan jaringan.

Network interface SEA

Network interface JP

```
resource "azurerm_network_interface" "jp_nic" {
```

Network Interfaces yang telah dibuat



5. Network Security Group

Network Security Group adalah komponen keamanan jaringan yang memungkinkan kendali atas network traffic inbound atau outbound untuk sumber daya Azure seperti Virtual Machines, Virtual Network, atau Network Interfaces. Network Security Group bekerja berdasarkan security rules yang didefinisikan untuk menentukan apakah suatu lalu lintas diizinkan atau ditolak.

Untuk Kepentingan projek, Security rule yang ditetapkan dalam Network Security Group adalah:

- Allow-HTTP (Inbound)
- Allow-SSH (Inbound)
- Allow-outbound-Internet (Outbound)

Network Security Group SEA

```
resource "azurerm network security group" "webapp nsg" {
 provider = azurerm.sea provider
       location
azurerm resource group.sea resource group.location
                              resource group name
azurerm resource group.sea resource group.name
   priority
   direction
                            = "Allow"
   protocol
   source port range
   destination port range
   source address prefix = "*"
   destination address prefix = "*"
                            = 110
   direction
                            = "Allow"
   protocol
   source_port_range
   destination port range
   destination_address prefix = "*"
                          = "allow-outbound-internet"
```

Network Security Group JP

```
resource "azurerm network security group" "webapp_nsg_jp" {
 provider
                     = azurerm.jp provider
        location
azurerm resource group.jp resource group.location
                               resource group name
azurerm resource group.jp resource group.name
   direction
                             = "Allow"
   protocol
   source port range
   destination port range
   source_address prefix = "*"
   destination address prefix = "*"
                             = "allow-ssh"
                             = 110
   priority
   direction
```

Tampilan Security Rules pada Network Security Group

Priority ↑↓	Name ↑↓	Port ↑↓	Protocol ↑↓	Source ↑↓	Destination ↑↓	Action ↑↓
✓ Inbound Security Rules						
100		80	Тср	Any	Any	Allow
110	△ allow-ssh	22	Тср	Any	Any	Allow
65000	AllowVnetinBound	Any	Any	VirtualNetwork	VirtualNetwork	Allow
65001	AllowAzureLoadBalancerinBound	Any	Any	AzureLoadBalancer	Any	Allow
65500	DenyAllInBound	Any	Any	Any	Any	🔀 Deny
✓ Outbound Security Rules						
120		Any	Any	Any	Internet	Allow
65000	AllowVnetOutBound	Any	Any	VirtualNetwork	VirtualNetwork	Allow
65001	AllowinternetOutBound	Any	Any	Any	Internet	Allow
65500	DenyAllOutBound	Any	Any	Any	Any	🔀 Deny

6. Load Balancer

Load Balancer adalah layanan yang mendistribusikan traffic jaringan dari internet ke sumber daya Azure, seperti Virtual Machines, yang ada di belakangnya (backend pool). Load Balancer memiliki alamat IP Publik yang dapat diakses dari luar jaringan Azure. Load balancer memastikan aplikasi tetap tersedia dengan mendistribusikan lalu lintas ke sumber daya yang aktif dan sehat. Sehingga jika salah satu backend gagal, load balancer akan mengarahkan traffic ke backend (VM) lain yang masih aktif.

Load Balancer SEA

Load Balancer JP

Load Balancer membutuhkan komponen-komponen lain seperti yang disebutkan dibawah ini, agar dapat bekerja.

 a. Frontend IP Address (Public IP)
 Public IP Address adalah alamat IP unik yang memungkinkan Load Balancer menerima traffic dari internet. Alamat ini digunakan sebagai antarmuka publik untuk mengarahkan traffic ke backend resources seperti Virtual Machines pada Azure. Public IP akan digunakan sebagai Frontend IP Address dari load balancer yang akan dikonfigurasikan.

Frontend IP Address SEA

Frontend IP Address JP

```
frontend_ip_configuration {
    name = "jp-lb-frontend"
```

```
public_ip_address_id =
azurerm_public_ip.jp_lb_public_ip.id
}
```

b. Backend Address Pool

Backend Address Pool adalah kumpulan resources di mana traffic jaringan yang diterima load balancer akan didistribusikan. Resources yang diletakkan dalam backend pool dapat berupa Virtual Machine, Virtual Machine Scale Sets, atau layanan lain yang berada di dalam virtual network. Jika salah satu resources pada backend pool tidak aktif, load balancer secara otomatis mendistribusikan traffic ke sumber daya lain yang sehat/running.

Backend Pool SEA

~	Backend	Resourc	IP address	Network interface	Availabil	Rules co	Resource St	Admin s
~	sea-backe	nd-pool (3)						
	sea-backenc	sea-websen	10.0.1.5	sea-webserver-nic-2	2	1	Running	None
	sea-backenc	sea-websen	10.0.1.4	sea-webserver-nic-1	1	1	Running	None
	sea-backeno	sea-websen	10.0.1.6	sea-webserver-nic-3	3	1	Running	None

Backend Pool JP

~	Backend pool	Resource Name	IP addre	Networ	Availabi	Rules co	Resourc	Admin s
~	∨ jp-backend-pool (3) 🛍							
	jp-backend-pool	jp-webserver-2	10.1.1.6	jp-webserv	3	1	Running	
	jp-backend-pool	jp-webserver-3	10.1.1.5	jp-webserv	2	1	Running	
	jp-backend-pool	jp-webserver-1	10.1.1.4	jp-webserv	2	1	Running	
								

c. Health Probe

Health Probe adalah komponen load balancer yang memiliki mekanisme untuk memantau status backend pool untuk memastikan bahwa hanya resources yang sehat yang akan menerima traffic. Jika sebuah resource gagal atau tidak responsif, load balancer akan berhenti mengirimkan lalu lintas ke sumber daya tersebut sampai dinyatakan sehat kembali.

Health probe akan mengirimkan request (TCP, HTTP, atau HTTPS) ke sebuah endpoint yang ditentukan pada backend untuk memeriksa apakah VM akan merespons dengan benar atau tidak. Interval pengujian menggunakan request tersebut dapat dikonfigurasikan, namun biasanya dilakukan setiap 5 hingga 30 detik.

Health Probe SEA

Health Probe JP

Resourc ↑↓	IP Address ↑↓	State ↑↓	Reason ↑↓
jp-webserver-2	10.1.1.6	✓ Up	The backend instance is responding to health probe successfully.
jp-webserver-3	10.1.1.5	✓ Up	The backend instance is responding to health probe successfully.
jp-webserver-1	10.1.1.4	✓ Up	The backend instance is responding to health probe successfully.

d. Load Balancing Rule

Load Balancing Rule, adalah konfigurasi yang menentukan bagaimana traffic yang diterima oleh Frontend IP Address harus didistribusikan ke resources yang ada di Backend Pool. Peraturan ini mengatur berbagai aspek dari cara traffic diarahkan, seperti port, protokol, dan jenis distribusi beban.

Load Balancing rule SEA

Load Balancing rule JP

Kedua Load Balancing Rule diatas akan mendengar traffic melalui port 80 HTTP, dan mengarahkannya ke backend melalui port 80 HTTP.

7. Storage Account

Storage account adalah layanan dalam Azure yang menyediakan akses ke berbagai jenis layanan penyimpanan data yang aman dan skalabel pada cloud. Storage Account dibutuhkan untuk membuat penyimpanan Blob Storage, File Storage, Table Storage, Queue Storage, dan Disk Storage. Untuk mengakses layanan penyimpanan apapun dalam sebuah storage account, dibutuhkan access keys, atau shared access signature (SAS) sebagai fitur keamanan.

Storage Account SEA

Storage Account JP

Storage Account menggunakan replikasi tipe "ZRS" atau Zone Redundant Storage, sehingga jika terjadi datacenter failure, storage akan tetap accessible.

8. File Share Storage

Azure File Storage adalah layanan penyimpanan yang menyediakan file shares yang dapat diakses melalui protokol SMB (Server Message Block) atau NFS (Network File System). Layanan ini memungkinkan sebuah file untuk diakses dan dibagi oleh beberapa Virtual Machines, aplikasi, atau pengguna, seperti berbagi file pada server tradisional.

File Storage SEA

File Storage JP

Quota = 50, adalah definisi ukuran file share yang akan dibuat. Sehingga file share yang akan dibuat dan digunakan akan memiliki size 50 GB.

9. Mounting Script (Bash)

```
locals {
 sea mount script = <<-SCRIPT</pre>
#!/bin/bash
mkdir -p /mnt/sea-webapp-share
//${azurerm_storage_account.sea storage.name}.file.core.windows.net/
vers=3.0,username=${azurerm storage account.sea storage.name},passwo
rd=${azurerm storage account.sea storage.primary access key},dir mod
"//${azurerm storage account.sea storage.name}.file.core.windows.net
/sea-webapp-share
                              /mnt/sea-webapp-share
nofail,vers=3.0,username=${azurerm storage account.sea storage.name}
,password=${azurerm storage account.sea storage.primary access key},
dir mode=0777,file mode=0777,serverino 0 0" >> /etc/fstab
 SCRIPT
 jp mount script = <<-SCRIPT</pre>
#!/bin/bash
mkdir -p /mnt/jp-webapp-share
//${azurerm storage account.jp storage.name}.file.core.windows.net/j
```

```
vers=3.0,username=${azurerm_storage_account.jp_storage.name},passwor
d=${azurerm_storage_account.jp_storage.primary_access_key},dir_mode=
0777,file_mode=0777,serverino
echo
"//${azurerm_storage_account.jp_storage.name}.file.core.windows.net/
jp-webapp-share /mnt/jp-webapp-share cifs
nofail,vers=3.0,username=${azurerm_storage_account.jp_storage.name},
password=${azurerm_storage_account.jp_storage.primary_access_key},di
r_mode=0777,file_mode=0777,serverino 0 0" >> /etc/fstab
SCRIPT
}
```

Bash Script diatas digunakan untuk mounting Azure File Share dari Storage Account menggunakan protokol Common Internet File System (CIFS).

10. Template File -> vm-setup-script.sh

Potongan kode diatas adalah sebuah konfigurasi custom_data yang digunakan untuk pass startup script pada deployment Virtual Machine. base64encode() adalah fungsi untuk encode isi script ke format base64. Fungsi templatefile() membaca template file bernama vm-setup-script.sh dan memungkinkan variable untuk di interpolasi pada script. Aksi yang akan dilakukan oleh fungsi diatas didefinisikan didalam file vm-setup-script.sh.

11. Virtual Machine Extension

```
# Instalasi Extension cifs Pada VM's SEA
resource "azurerm_virtual_machine_extension" "sea_cifs_install" {
```

Instalasi Extension cifs Pada VM's JP

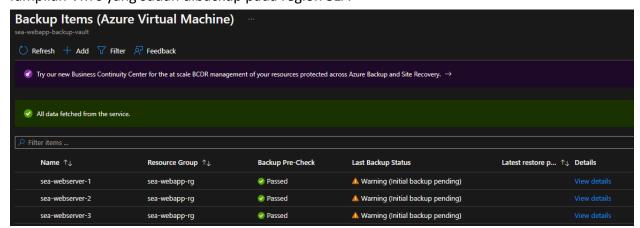
```
$RETRY_DELAY seconds...\"\n sleep $RETRY_DELAY\ndone\n\nif [ $i -gt
$MAX_RETRIES ]; then\n echo \"Failed to install cifs-utils after
$MAX_RETRIES attempts\"\n exit 1\nfi"
    }
SETTINGS
}
```

Block kode diatas mendefinisikan Extension Azure Virtual Machine untuk menginstall utilities Common Internet File System (CIFS) pada Virtual Machines.

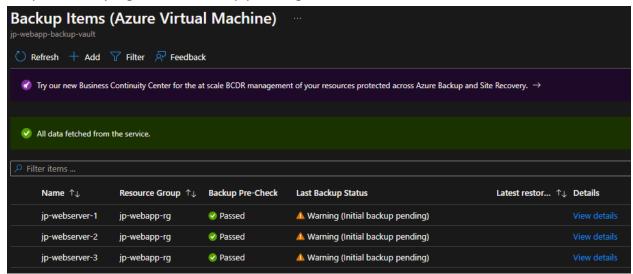
12. Virtual Machine Backup

VM Backup SEA

Tampilan VM's yang sudah dibackup pada region SEA



Tampilan VM's yang sudah di backup pada region JP



Blok Code diatas akan mengkonfigurasikan backup untuk 3 Virtual machines yang ada, dan setiap VM akan di backup secara konfigurasi yang ditetapkan pada backup policy. Backup akan disimpan pada recovery services vault yang ada di masing-masing region.

a. Backup Policy

Backup Policy dalam Azure Backup adalah konfigurasi yang mengatur cara, kapan, dan seberapa lama data cadangan (backup) disimpan dalam Recovery Services Fault. Kebijakan ini dirancang untuk mengotomatisasi proses pencadangan dan memastikan data terlindungi sesuai dengan kebutuhan organisasi atau proyek.

Backup Policy SEA

```
resource "azurerm_backup_policy_vm" "daily_backup_policy_sea"
{
```

Backup Policy JP

Backup policy diatas akan mengonfigurasikan backup yang akan dilakukan dengan frekuensi daily dan pada waktu 23:00 setiap hari. Retention policy count

= 7, berarti setiap backup akan disimpan selama 7 hari dan setelah 7 hari, backup dengan umur tertua akan di delete secara otomatis.

13. Recovery Services Vault

Recovery Services Vault adalah layanan penyimpanan berbasis cloud yang dirancang untuk mengelola dan menyimpan data cadangan (backup) serta konfigurasi pemulihan (recovery) pada Azure.

RSV SFA

RSV JP

B. Initial Configuration

vm-setup-script.sh -> File Konfigurasi Setup VM yang akan dijalankan dengan Terraform.

File mengandung bash script yang akan dijalankan di dalam Virtual Machine Linux yang akan mengkonfigurasikan Web App menggunakan NGINX, termasuk konfigurasi page HTML yang akan ditampilkan.

C. Deployment

Untuk melakukan Deployment dari Terraform Template yang telah dibuat pada terraform, dibutuhkan tiga langkah:

1. Terraform Validate

Command 'terraform validate' akan mengecek syntax dan konsistensi internal dari file konfigurasi template Terraform. Selain itu command ini juga memverifikasi bahwa konfigurasi valid secara syntactically dan konsisten secara internal. Error seperti konfigurasi resource yang salah, error syntax, argument required yang hilang, dan tipe argumen invalid akan dideteksi.

PS C:\Users\rocke\OneDrive\Desktop\VSCODE Project\TerraformProject> terraform validate
 Success! The configuration is valid.

2. Terraform Plan

Command ini akan membuat rencana eksekusi dan menampilkan perubahan apa yang akan dibuat kepada infrastruktur. Command akan membandingkan current state dengan desired state pada konfigurasi dengan cara berhubung dengan cloud provider untuk memeriksa current state dari infrastructure. Command ini akan memberi preview detail dari:

- Resource yang akan dibuat
- Resource yang akan dimodifikasi
- Resource yang akan dirusak

Sehingga memungkinkan user untuk mereview dan konfirmasi perubahan sebelum applying/deploying.

3. Terraform Apply

Adalah command terraform yang akan menerapkan perubahan yang telah didefinisikan dalam terraform template menggunakan execution plan yang telah ditetapkan oleh command terraform plan.

```
PS C:\Users\rocke\OneDrive\Desktop\VSCODE Project\TerraformProject> terraform apply "deploy" azurerm_resource_group.jp_resource_group: Creating... azurerm_resource_group.sea_resource_group: Still creating... [10s elapsed] azurerm_resource_group.sea_resource_group: Still creating... [10s elapsed] azurerm_resource_group.sea_resource_group: Still creating... [10s elapsed] azurerm_resource_group.jp_resource_group: Creation complete after 11s [id=/subscriptions/773262d6-6b1 9-4668-95ac-006e06cbda65/resourceGroups/jp-webapp-rg] azurerm_public_ip.jp_lb_public_ip: Creating... azurerm_virtual_network.jp_vnet: Creating...
```

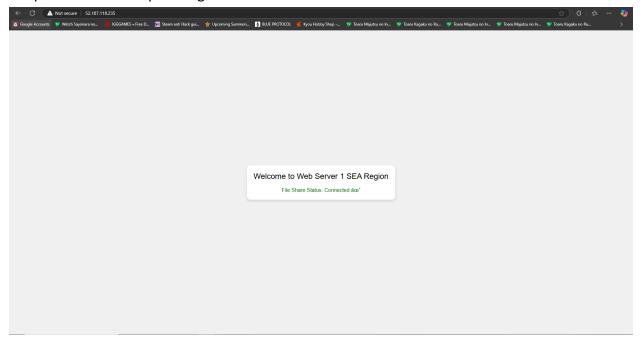
```
Apply complete! Resources: 62 added, 0 changed, 0 destroyed.

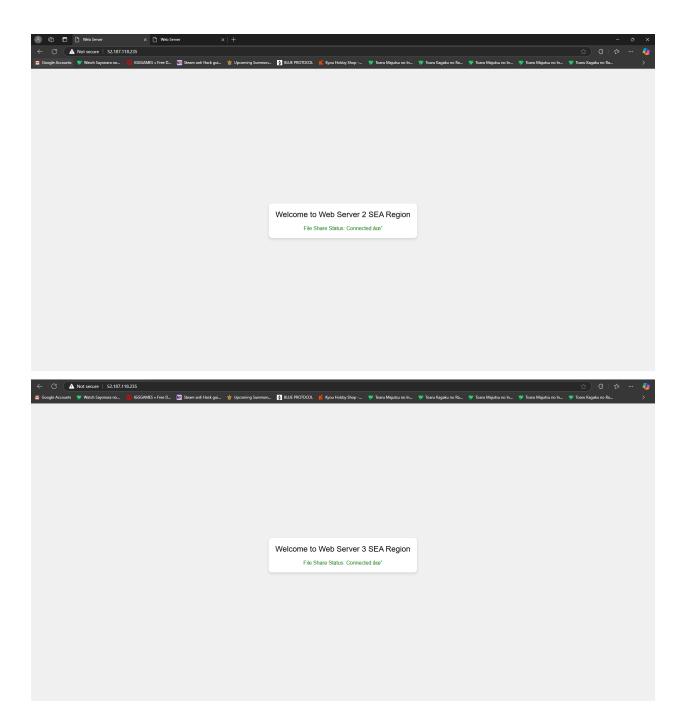
Outputs:

jp_load_balancer_ip = "52.155.124.227"
sea_load_balancer_ip = "52.187.118.235"
```

D. Output

Tampilan Web Server pada region Southeast Asia





Tampilan Web Server pada region Japan East

